



**APLIKASI KOMBINASI PUPUK KOTORAN AYAM DAN PUPUK NPK PHONSKA
TERHADAP PRODUKSI TANAMAN CABAI KERITING (*Capsicum annum* L.) VARIETAS
RIMBUN DI KELOMPOK TANI BUKIT BERKAH ORGANIK ARJASARI KABUPATEN
BANDUNG**

**COMBINATION APPLICATION OF CHICKEN MANURE FERTILIZER AND PHONSKA NPK
FERTILIZER ON THE PRODUCTION OF CURLY CHILI (*Capsicum annum* L.) RIMBUN
VARIETY IN BUKIT BERKAH ORGANIK FARMER GROUP ARJASARI, BANDUNG
REGENCY**

Moch Irsan Aria Prawira Alfarel, Ahmad Taofik

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. A. H Nasution No. 105A, Cibiru, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Korespondensi: mochirsanapaweh@gmail.com

ABSTRAK

Praktik budidaya yang baik bisa menjadi salah satu usaha untuk mendapatkan produksi tanaman cabai yang maksimal terutama ketika pemeliharaan seperti pemupukan. Tujuan Praktik Kerja Lapangan ini yaitu untuk menambah wawasan mengenai teknis budidaya tanaman sayuran di Kelompok Tani Bukit Berkah Organik yang terletak di Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung Jawa Barat dan secara khusus mengetahui pengaruh pemberian pupuk kotoran ayam dan pupuk NPK phonska pada hasil tanaman cabai (*Capsicum annum* L). Metode yang digunakan pada Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober - 3 Desember 2022 di Kelompok Tani Bukit Berkah Organik adalah metode observasi, wawancara, studi literatur. Hasil observasi menunjukkan bahwa kombinasi pupuk kotoran ayam dan pupuk NPK Phonska berpengaruh terhadap bobot buah tanaman cabai (*Capsicum annum* L.). Dosis pupuk kotoran ayam yang lebih tinggi dari dosis pupuk NPK terbukti efektif dalam meningkatkan produksi tanaman cabai (*Capsicum annum* L.).

Kata kunci: Pupuk Kotoran Ayam, Pupuk NPK, Cabai

ABSTRACT

Good cultivation practices can be one of the efforts to achieve maximum chili plant production, especially when maintaining such as fertilizing. The purpose of this Field Work Practice is to add insight into the technical cultivation of vegetable crops in the Bukit Berkah Organic Farmer Group located in Arjasari District, Bandung Regency, West Java and specifically to find out the effect of chicken manure and NPK phonska fertilizer on chili (*Capsicum annum* L) yields. The methods used in the Field Work Practices which were carried out on October 3 - December 3 2022 at the Bukit Berkah Organic Farmer Group were observation methods, interviews, literature studies. The observation results showed that the combination of chicken manure and Phonska NPK fertilizer had an effect on the fruit weight of chili plants

(*Capsicum annum* L.). The dose of chicken manure which was higher than the dose of NPK fertilizer proved to be effective in increasing the production of chili (*Capsicum annum* L.).

Key words : Chicken Manure Fertilizer, NPK Fertilizer, Chili

PENDAHULUAN

Cabai merah keriting (*Capsicum annum* L.) adalah tanaman hortikultura yang termasuk ke dalam genus capsicum. Bagian dari tanaman cabai yang biasa digunakan yakni buahnya untuk sayuran dan bumbu penyedap rasa pedas pada makanan. Cabai merupakan bagian dari produk sayuran yang sering dibudidayakan yang populer di dunia dan diklasifikasikan sebagai tanaman semusim yang tumbuh tegak dan berbentuk perdu (Waskito H et al., 2018).

Perkembangan produksi cabai besar terus meningkat pada periode tahun 2016 sampai tahun 2018. Persentase kenaikan produksi pada tahun 2018 mencapai 0,04 persen dibandingkan setahun sebelumnya. Produksi cabai besar tahun 2018 ini mencapai 1,21 juta ton (Badan Pusat Statistik, 2018). Penduduk yang terus bertambah dan industri yang memerlukan cabai sebagai bahan utama terus bertambah mendorong pengembangan cabai merah demi menaikkan produktivitas tanaman cabai sehingga permintaan konsumen yang terus bertambah setiap tahun dapat terpenuhi.

Praktik budidaya yang baik bisa menjadi salah satu usaha supaya mendapatkan hasil tanaman cabai yang maksimal terutama ketika pemeliharaan seperti pemupukan. Pemupukan menjadi bagian dari teknik yang menentukan tingkat pertumbuhan suatu tanaman. Unsur hara tersedia yang terkandung di dalam tanah memiliki jumlah yang terbatas sehingga perlu ditambahkan ketersediaannya supaya pertumbuhan

tanaman menjadi optimal. Penambahan unsur hara tersebut bisa dilakukan dengan pemupukan sebab sebagian besar kebutuhan hara yang kurang dapat tercukupi melalui pemberian pupuk. (Hapsoh et al., 2017).

Pupuk merupakan materi yang ditambahkan untuk mencukupi keperluan nutrisi yang diperlukan oleh tanaman baik yang organik maupun anorganik. Unsur hara N, P, dan K menjadi nutrisi yang umumnya menjadi penentu produktivitas dan kualitas buah cabai (Laili et al., 2020). Akan tetapi, unsur-unsur hara tersebut tidak banyak terkandung di dalam tanah sehingga tidak dapat mencukupi keperluan tanaman.

Oleh sebab itu, guna memenuhi kebutuhan unsur hara yang dibutuhkan tanaman maka bisa dilakukan penambahan pupuk seperti pupuk NPK Phonska dan pupuk organik berupa pupuk kotoran ayam. Pupuk NPK Phonska ialah pupuk anorganik yang dikenal juga sebagai pupuk majemuk karena unsur hara yang ada di dalamnya lebih dari satu unsur hara. Adapun unsur hara yang terkandung pada pupuk NPK yaitu nitrogen, fosfor, dan kalium. Masa pertumbuhan tanaman pun dapat didukung dengan baik dengan penambahan pupuk NPK Phonska ini (Wurieslyane & Andri Saputro, 2021). Sedangkan kotoran ayam adalah materi organik yang sering kali dipakai untuk pupuk organik sebab mampu membantu menyediakan nutrisi dan membantu perbaikan struktur tanah yang miskin unsur hara organik serta dapat membuat tanaman menjadi tumbuh subur (Walida et al., 2020).

Tujuan Praktik kerja Lapangan ini yaitu agar menambah wawasan mengenai teknis budidaya tanaman sayuran di Kelompok Tani Bukit Berkah Organik yang berlokasi di Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung Jawa Barat dan secara khusus mengetahui efek aplikasi kombinasi pemberian pupuk kotoran ayam dan pupuk NPK phonska pada hasil tanaman cabai (*Capsicum annum* L).

BAHAN DAN METODE

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Kelompok Tani Bukit Berkah Organik yang berada di Kampung Cidulang RT 02 RW 09, Desa Pinggirsari, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat pada tanggal 3 Oktober sampai 3 Desember 2022.

Wilayah Desa Pinggirsari terletak di kawasan perbukitan yang mempunyai ketinggian sekitar 700-1000 meter di atas permukaan laut, dengan koordinat bujur 107.651353° dan koordinat lintang -7.092753°. Desa Pinggirsari memiliki iklim kering dan basah dengan rata-rata suhu mencapai 28°C dan curah hujan rata-rata 3500 mm/tahun.

Bahan-bahan yang digunakan pada Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini diantaranya yaitu benih tanaman cabai merah keriting (*Capsicum annum* L.) varietas rimbun, media tanam, POC Wang Nung, pupuk kotoran ayam, pupuk kimia NPK Phonska, pupuk Urea, dolomit, bensin, air, insektisida curacron, insektisida matador, insektisida marshal, fungisida manco, dan herbisida gramoxone.

Alat-alat yang digunakan yaitu kultivator, cangkul, power sprayer, tabung drum air, jaring, pengaduk, selang, sepatu boot, topi lapangan, tugal yang terbuat dari kayu,

ember, alat ukur untuk membuat bedengan (tali rafia dan bambu ukuran 120 cm), karung, kored, dan gelas takar.

Metode yang digunakan dalam Praktik Kerja Lapangan di Kelompok Tani Bukit Berkah Organik yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilaksanakan dengan melihat dan mengamati kondisi lahan serta tanaman yang dibudidayakan, dan juga melakukan teknis-teknis budidaya yang diterapkan.

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung terkait data-data yang dibutuhkan untuk membuat Laporan Praktik Kerja Lapangan kepada pembimbing lapangan Kelompok Tani Bukit Berkah Organik.

3. Studi Literatur

Studi literatur dicari melalui sumber-sumber tertulis dan sumber elektronik seperti buku pedoman, jurnal ilmiah, ebook, dan internet.

Pelaksanaan observasi pada saat Praktik Kerja Lapangan terdiri dari:

1. Penyemaian

Dilakukan pada bedengan yang dibuat pada media tanah yang telah diberi POC dan disirami air. Kemudian ditutup menggunakan karung dan di sekitar area persemaian dibuat pagar dari jarring. Cabai bisa dipindah tanamkan setelah berumur 30 hari.

2. Pengolahan tanah

Dilakukan dengan cara mengemburkan tanah menggunakan cangkul dan kultivator pada sebidang lahan dengan luas sekitar 100 tumbak atau 1400 m².

3. Pembuatan bedengan

Bedengan dibuat secara konvensional dengan menggunakan cangkul dan tali rafia untuk meluruskan larikan

bedengan. Lebar bedengan dibuat sebesar 100 cm dengan ketinggian sebesar 20 cm, sedangkan kerapatan antar bedengan sebesar 20 cm.

4. Pemberian pupuk dasar dan dolomit
Pupuk dasar yang diaplikasikan di Kelompok Tani Bukit Berkah Organik merupakan pupuk kotoran ayam. Setelah diberikan pupuk dasar dari kotoran ayam maka diberikan dolomit untuk menaikkan pH tanah.
5. Pembuatan jarak tanam
Pembuatan jarak tanam dilakukan berdasarkan coblakan yang dibuat menggunakan cangkul. Jarak tanam untuk tanaman cabai keriting ini adalah 20 x 20 cm.
6. Pembuatan lubang tanam
Bedengan yang sudah diberikan pupuk kotoran ayam dan dolomit kemudian didiamkan selama 1 minggu supaya pupuk dan dolomit meresap ke dalam tanah. Setelah itu, barulah dibuat lubang tanam dengan menggunakan tugal.
7. Penanaman
Penanaman dilakukan setelah cabai berumur 30 HST atau tanaman sudah memiliki 4 daun. Penanaman dilakukan berdasarkan jarak tanam dan lubang tanam yang telah diciptakan.
8. Pemeliharaan
Pemeliharaan tanaman cabai diantaranya pengajiran, pemaretan, penyiraman, dan penyiangan. Pengajiran dilakukan setelah tanaman berumur 45 HST. Pemaretan dilakukan berdasarkan tinggi tanaman cabai untuk mencegah tanaman tidak rebah. Tanaman disiram 3 hari sekali pada pagi hari saat musim kemarau selama 1 bulan. Penyiangan dilakukan 2 minggu sekali secara mekanik menggunakan tangan atau kored. Selain itu, penyiangan juga

dilakukan secara kimia dengan penyemprotan herbisida gramoxone berbahan aktif Parakuat diklorida 276 g/l.

9. Pemupukan susulan
Pemupukan susulan dilakukan dua kali yakni ketika tanaman cabai berumur 60 HST dengan pupuk NPK Phonska 30 kg, sedangkan pemupukan kedua dilakukan pada 105 HST dengan pupuk NPK Phonska 50 kg.
10. Pengendalian hama dan penyakit
Dilakukan dengan penyemprotan memakai insektisida jenis Diabolo 36 EC berbahan aktif Abamektin 36 g/l, Abacel 18 EC berbahan aktif Abamektin 18 g/l, dan Regent 50 SE berbahan aktif Fipronil 50 g/l. Sedangkan, fungisida yang digunakan diantaranya Polycom 70 WG berbahan aktif Metiram 70% dan Captive 200 SC berbahan aktif Dimetomorf 200 g/l.
11. Panen
Cabai dipanen setelah berumur sekitar 120 HST dengan ciri sudah berwarna merah sempurna. Panen dapat dilakukan hingga 14 kali dengan rentan waktu pemanenan mencapai 1 minggu sekali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kelompok Tani Bukit Berkah Organik

Kelompok Tani Bukit Berkah Organik merupakan kelompok tani yang terletak di Kampung Cidulang RT 02 RW 09 Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Kelompok Tani Bukit Berkah Organik ini berdiri sejak April 2014 dengan menerapkan sistem pertanian organik dan telah memiliki sertifikat organik itu sendiri. Komoditas yang ditanam diantaranya yaitu: bayam merah, pakcoy, caisim, lobak,

romen, bayam jepang, wortel, jagung acar, kacang panjang, timun, kol, bayam hijau var. Dakota, selada kriting, strawberry, dan papaya.

Pada tahun 2020 ketika wabah Covid-19 menyerang, Kelompok Tani Bukit Berkah Organik mengganti sistem pertaniannya dari sistem pertanian organik menjadi sistem pertanian konvensional. Hal itu karena keuntungan yang dihasilkan tidak dapat menutupi modal yang diperlukan sebab banyaknya biaya tambahan seperti biaya untuk tes swab yang diperlukan untuk memasarkan produk organik ke luar daerah sehingga pendapatan pun menjadi menurun bahkan usaha tani yang dijalankan dirasa malah mengalami kerugian. Oleh karena itu, Kelompok Tani Bukit Berkah Organik sudah tidak lagi menerapkan sistem pertanian organik melainkan sistem pertanian konvensional. Adapun sistem pertanian konvensional itu sendiri ialah sistem pertanian dengan menggunakan pupuk dan pestisida kimia sintetik dosis tinggi dibarengi atau tanpa tambahan pupuk organik supaya dapat memperoleh hasil optimal bersama dengan pemakaian teknologi modern (Sardiana, 2017).

Pengaruh Kombinasi Aplikasi Pupuk Kotoran Ayam dan Pupuk NPK Phonska

Kelompok Tani Bukit Berkah Organik dalam penerapan sistem pertanian secara konvensional memanfaatkan pupuk kimia sintetik NPK Phonska dengan pupuk organik kotoran ayam untuk budidaya tanaman cabai. Hasilnya bobot buah yang diperoleh bisa mencapai 500 g/tanaman. Pemberian dosis pupuk NPK Phonska sebanyak ± 560 kg/ha pada tanaman cabai dilakukan ketika pemupukan susulan. Sedangkan pemberian pupuk kotoran ayam dilakukan pada saat

pemupukan dasar saja dengan dosis ± 2800 kg/ha.

Tabel 1 Bobot buah per tanaman dengan pemberian pupuk NPK Phonska dan pupuk kotoran ayam

Dosis Pupuk		Bobot Buah
Pupuk Kotoran Ayam	Pupuk NPK Phonska	
± 2800 kg/ha	± 560 kg/ha	500 g/tanaman

Sumber: Kelompok Tani Bukit Berkah Organik, 2022

Sedangkan penambahan pupuk NPK Phonska secara tunggal pada hasil penelitian (Oktrayadi et al., 2020) dengan dosis pupuk 800 kg/ha memberikan hasil terbaik untuk bobot buah dengan berat hanya mencapai 120.16 g/tanaman. Hasil tersebut cukup berbeda jauh dengan hasil yang diperoleh di Kelompok Tani Bukit Berkah Organik yang mana hasilnya bisa mencapai hampir 3 kali lipat. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan pupuk organik kotoran ayam yang dikombinasikan dengan pupuk NPK Phonska di Kelompok Tani Bukit Berkah Organik mampu meningkatkan hasil bobot buah per tanaman cabai.



Gambar 1. Pupuk NPK Phonska

Pupuk NPK Phonska dapat membantu mencukupi unsur hara yang diperlukan ketika proses fotosintesis tanaman supaya

berjalan dengan baik sehingga pertumbuhan generatif tanaman akan terdorong. Unsur hara N, P, dan K mempengaruhi proses terbentuknya buah. Selain itu, unsur hara yang dimanfaatkan pada saat proses fotosintesis untuk menyusun karbohidrat, lemak, protein, mineral dan vitamin yang hendak dipindahkan ke tempat buah tersimpan juga sangat mempengaruhi pembentukan buah (Suherman et al., 2018).

Pupuk NPK yaitu pupuk anorganik dalam bentuk padat atau cair dengan Nitrogen, Fosfor dan Kalium sebagai kandungan hara utamanya. Nitrogen (N) mempunyai fungsi dalam membantu pertumbuhan tinggi tanaman, pertumbuhan batang dan percabangan daun. Bahkan, nitrogen ini dibutuhkan sebagai pembentuk karbohidrat, protein, lemak dan senyawa organik lainnya. Akan tetapi, kehilangan unsur N akan sangat mudah karena unsur N ini ialah unsur hara yang mobil dan mudah larut (Solihin et al., 2018). Sedangkan unsur P mempunyai peran dalam terbentuknya bagian reproduktif tanaman (Eka Prasetya, 2014). Unsur hara fosfor juga memiliki fungsi lain dalam pembentukan akar tanaman dan kesuburan pertumbuhan. Adapun unsur kalium (K) secara langsung memiliki peran yang esensial dalam proses fotosintesis selain memiliki peran dalam meningkatkan asimilasi karbondioksida. Selain itu juga unsur kalium ini mampu menaikkan tingkat pertumbuhan dan indeks luas daun, serta bisa menaikkan tingkat translokasi hasil fotosintesis dari daun (Tanari & Milka Giantowe Sepatonde, 2016).

Hasil penelitian Mindalisma (2022) memperlihatkan bahwa penambahan pupuk NPK memberikan pengaruh terhadap peningkatan bobot buah per tanaman.

Bobot buah paling besar diperoleh pada perlakuan 300 kg/ha dengan hasil mencapai 206,67 g/tanaman. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa hasil bobot buah per tanaman yang semakin besar dipengaruhi oleh semakin besarnya dosis pupuk NPK.

Peningkatan produksi berkaitan dengan besarnya translokasi senyawa karbon hasil fotosintesis yang masuk ke biji dan bertambah baiknya sistem perakaran tanaman supaya bisa menyerap unsur hara yang diperoleh dari tanah. Translokasi senyawa karbon hasil fotosintesis yang cukup banyak ke organ generatif menyebabkan terbentuknya buah dengan bagus dan pembentukan ukuran buah yang lebih besar.



Gambar 2. Pupuk Kotoran Ayam

Penambahan pupuk kotoran ayam berfungsi untuk memenuhi sumber hara yang mendukung produksi cabai merah keriting dan membantu proses perbaikan struktur tanah. Selain itu juga, pupuk kotoran ayam bisa membantu perbaikan sifat kimia dan biologi tanah supaya tanaman tidak sulit memperoleh unsur hara (Rahma Tika & Hasfiah, 2021).

Pada penelitian Aminah et al., (2022) pupuk kotoran ayam memberikan bobot buah per tanaman terbaik daripada

perlakuan penambahan pupuk kotoran sapi. Hal itu sebab kandungan nutrisi yang ada dalam pupuk kotoran ayam dapat menaikkan penyerapan karbohidrat pada buah cabai. Mikronutrient yang terkandung pada kotoran ayam juga dapat merangsang produksi NPK yang berperan penting dalam menyerap energi sinar matahari. Selain itu, pakan yang dimakan ayam juga berpengaruh karena variasinya yang banyak maka jenis hara yang terkandung pada pupuk akan menjadi beragam pula.

Pupuk kotoran ayam mempunyai kandungan unsur Nitrogen (N), Fosfor (P) dan Kalium (K) yang banyak, juga mengandung Kalsium (Ca) dan Magnesium (Mg). Masing-masing unsur hara tersebut memiliki perannya tersendiri seperti unsur nitrogen yang memiliki peran dalam penyusunan enzim dan penyusunan klorofil, lalu ada radium yang berperan dalam mengaktifkan berbagai enzim untuk sintesis protein maupun metabolisme karbohidrat, kemudian fosfor yang memiliki peran aktif mengangkut energi di dalam sel tanaman, dan selanjutnya ada magnesium yang mempunyai peran untuk menyusun klorofil dan membantu translokasi fosfor pada tanaman. Peningkatan klorofil akan membuat senyawa karbon hasil fotosintesis yang terbentuk menjadi lebih besar sehingga merangsang pembelahan sel dan diferensiasi sel yang mana kuat kaitannya dengan pembentukan organ tanaman (Sataral et al., 2021).

Kandungan kotoran ayam utamanya terdiri dari unsur hara makro N, P dan K serta unsur hara mikro seperti Cu dan sedikitnya unsur Mn, Co dan Bo yang memiliki peran vital dalam pertumbuhan tanaman. Sedangkan kotoran ayam dilihat dari sifat fisiknya mempunyai bentuk nyaris mirip dengan kotoran sapi dan seluruhnya

berbentuk kotoran yang membuat terurai cepat. Hal itu karena meski masih berupa kotoran, rasio karbon terhadap nitrogen (C/N) sangat kecil, akibatnya proses dekomposisi memakan waktu lebih singkat.

(Risal & Halim, 2020) menyatakan ketersediaan unsur hara akan meningkatkan serapan unsur hara tanaman bertambah sehingga pertumbuhan dan hasil tanaman akan ikut terpengaruh. Penambahan pupuk kotoran ayam meningkatkan unsur hara makro lebih banyak daripada pupuk yang lain. Rasio C/N yang rendah pada kotoran ayam menjadikan kandungan nutrisi yang ada pada kotoran ayam terserap lebih mudah oleh akar tanaman (Khasanah et al., 2021). Rasio C/N pada suatu bahan organik akan meningkat dengan ditunjukkan oleh ketersediaan nitrogen untuk serapan tanaman (Widarti et al., 2015).

Pemberian pupuk kotoran ayam bisa membantu perbaikan sifat fisik, kimia, serta biologi tanah. Hal itu sebab bahan organik terkandung pada kotoran ayam bisa membantu perbaikan struktur tanah dan perbaikan sifat fisik tanah yang sangat mempengaruhi kandungan nutrisi tanaman, memperbaiki daur hidup mikroorganisme, perbaikan sirkulasi udara dan air tanah, pengaturan suhu tanah, serta dapat menaikkan tingkat pengaruh pemupukan dengan pupuk buatan (Sabran et al., 2015).

Pupuk organik dan anorganik yang dikombinasikan dapat menaikkan pertumbuhan dan hasil menjadi lebih tinggi karena pemakaian pupuk anorganik mempunyai fungsi penting dalam meningkatkan keperluan unsur hara tanaman. Pupuk anorganik memiliki keunggulan berupa manfaatnya yang bisa cepat dirasakan oleh tanaman tidak lama sesudah pengaplikasian. Pupuk anorganik yang umum dimanfaatkan yaitu pupuk

majemuk seperti pupuk NPK Phonska. Pupuk majemuk ini ialah pupuk yang dilengkapi kandungan hara makro dan mikro sehingga dapat langsung diaplikasikan untuk memenuhi keperluan tanaman. Sedangkan pupuk organik dapat berperan dalam mengefisienkan penggunaan pupuk anorganik selain dapat menambah bahan organik tanah.

Hal itu terbukti di Kelompok Tani Bukit Berkah Organik yang menerapkan perlakuan kombinasi pupuk NPK Phonska dan pupuk kotoran ayam sehingga menghasilkan bobot buah lebih tinggi daripada perlakuan penambahan pupuk NPK Phonska secara tunggal sebab pupuk kotoran ayam mampu mencukupi keperluan unsur hara tanaman cabai merah keriting pada proses terbentuknya berat buah segar.

SIMPULAN

1. Kombinasi pupuk kotoran ayam dan pupuk NPK Phonska berpengaruh pada peningkatan bobot buah tanaman cabai (*Capsicum annum* L.).
2. Kombinasi pupuk kotoran ayam dan pupuk NPK Phonska bisa membantu perbaikan sifat fisik, kimia, dan biologis tanah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sampai penyusunan laporan, khususnya kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menuntaskan kegiatan Praktik Kerja Lapangan di Kelompok Tani Bukit Berkah Organik sampai penyusunan laporan dengan baik.
2. Keluarga tersayang yang senantiasa mendukung dan mengirimkan doa kepada penulis dalam segala kegiatan yang dilaksanakan.
3. Bapak Dr. Ahmad Taofik Ir., MP. selaku Dosen Pembimbing Praktik Kerja Lapangan.
4. Bapak Ayep Karyana SP., selaku pembimbing lapangan dan pihak Bukit Berkah Organik.
5. Rekan-rekan seperjuangan Kelompok Praktik Kerja Lapangan Bukit Berkah Organik (Abubakar Hasan Nur, Dadan Ramdani, Dewi Salsa, Dhiya Aini Ulhaq, Pena Nurlindi, dan Rizka Aulia Khanifa).
6. Serta pihak-pihak lain yang masih banyak lagi dan tidak dapat disebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Netty Syam, & Marlina S Palad. (2022). Respon Pertumbuhan dan Produksi Cabai Rawit (*capsicum frutescens* L.) terhadap Aplikasi Pupuk Kandang Ayam dan Pupuk Kandang Sapi. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 10(2), 220-227.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Indonesia 2018*. BPS-Statistic Indonesia.
- Eka Prasetya, M. (2014). Pengaruh Pupuk NPK Mutiara dan Pupuk Kandang Sapi terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Merah Keriting



- Varietas Arimbi (*Capsicum annum* L.). *Agrifor*, 13(2), 191-198.
- Hapsoh, Gusmawartati, al Ichsan Amri, & Asty Diansyah. (2017). Respons Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai Keriting (*Capsicum annum* L.) terhadap Aplikasi Pupuk Kompos dan Pupuk Anorganik di Polibag. *J. Hort. Indonesia*, 8(3), 203-208.
- Khasanah, E. W. N., Eny Fuskhah, & Sutarno. (2021). Pengaruh Berbagai Jenis Pupuk Kandang dan Konsentrasi Plant Growth Promoting Rhizobacteria (PGPR) terhadap Pertumbuhan dan Produksi Cabai (*Capsicum annum* L.). *Mediagro*, 17(1), 1-15.
- Laili, F. N., Kurniastuti, T., & Puspitorini, P. (2020). Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum* var. Longun I.) terhadap Pemberian Dosis Pupuk NPK dan Bokashi. *Journal Viabel Pertanian*, 14(1), 37-43.
- Mindalisma. (2022). Pengaruh Pemberian Ekstrak Bawang Putih dan Pupuk Anorganik NPK Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum* L.). *AGRILAND Jurnal Ilmu Pertanian*, 10(2), 106-114.
- Oktrayadi, A. Haiatami, & Chairil Eward. (2020). Respon Pemberian Pupuk Petroganik dan Pupuk NPK Phonska terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai Merah (*Capsicum Annum* L.). *Green Swarnadwipa*, 9(2), 295-302.
- Rahma Tika, S., & Hasfiah. (2021). Pengaruh Pemberian Pupuk Organik dan Anorganik terhadap Pertumbuhan dan Produksi Cabai Merah Keriting. *Jurnal Agriyan : Jurnal Agroteknologi Unidayan*, 7(2), 24-35.
- Risal, D., & Halim, A. (2020). Uji Pupuk Organik Untuk Pertumbuhan Cabai Keriting pada Tanah Miskin Hara. *Jurnal Ecosolum*, 9(1), 19-27. <https://doi.org/10.20956/ecosolum.v9i1.8667>
- Sabran, I., Yosep Pata'dungan Soge, & H. Imam Wahyudi. (2015). Pengaruh Pupuk Kandang Ayam Bervariasi Dosis terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaeae* L.) pada Entisol Sidera. *Agrotekbis*, 3(3), 297-302.
- Sardiana, I. K. (2017). Strategi Transisi dari Pertanian Konvensional ke Sistem Organik pada Pertanian Sayuran di Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan Bali. *Bumi Lestari*, 17(1), 49-57.
- Sataral, M., Tingakene, E., & Mambuhu, N. (2021). Kombinasi Pupuk NPK dengan Kompos Kotoran Ayam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Bawang Merah (*Allium ascolanicum* L.). *Celebes Agricultural*, 1(2), 8-17.
- Solihin, E., Sudirja, R., Damayani, & Nadia Nuraniya Kamaludin. (2018). Hubungan Serapan N, P, dan K Tanaman Cabai terhadap Residunya di dalam Tanah yang Diberi Pupuk Cair Organik dengan NPK. *Jurnal Agrikultura*, 29(2), 105-110.
- Suherman, C., Soleh, M. A., Nuraini, A., & Fatimah, A. N. (2018). Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai (*Capsicum* Sp.) yang Diberi Pupuk Hayati pada Pertanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) TBM I. *Kultivasi*, 17(2).
- Tanari, Y., & Milka Giantowe Sepatodu. (2016). Kombinasi Pemakaian Pupuk Kandang Ayam dan NPK terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman



- Buncis (*Phaseolus vulgaris* L.).
AgroPet, 13(2), 50-55.
- Walida, H., Erwin Harahap, D., & Muhammad Zuhirsyah. (2020). Pemberian Pupuk Kotoran Ayam dalam Upaya Rehabilitasi Tanah Ultisol Desa Janji yang Terdegradasi. *Agrica Ekstensia*, 14(1), 75-80.
- Waskito H, A Nuraini, & N Rostini. (2018). Respon Pertumbuhan dan Hasil Cabai Keriting (*Capsicum annum* L.) CK5 Akibat Perlakuan Pupuk NPK dan Pupuk Hayati. *Kultivasi*, 17(1), 676-681.
- Widarti, B. N., Wardah Kusuma Wardhini, & Edhi Sarwono. (2015). Pengaruh Rasio C/N Bahan Baku pada Pembuatan Kompos dari Kubis dan Kulit Pisang. *Integrasi Proses*, 5(2), 75-80.
- Wuriesyliane, & Andri Saputro. (2021). Aplikasi Pupuk NPK untuk Meningkatkan Produksi Tanaman Kacang Tanah. *Jurnal Planta Simbiosa*, 3(2), 50-55.